

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi arus kas operasi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dan harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa fluktuasi arus kas operasional bank tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan pembelian saham pada periode penelitian.
2. Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji parsial menunjukkan bahwa laba bersih juga memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan harga saham. Meskipun laba bersih merupakan indikator kinerja keuangan yang penting, namun investor perbankan lebih mempertimbangkan kondisi makroekonomi, stabilitas industri, serta faktor risiko lainnya.

3. Secara simultan, arus kas operasi dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menegaskan bahwa kedua variabel secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan perubahan harga saham. Hal ini diperkuat oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar $\pm 4-5\%$, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi harga saham dipengaruhi faktor lain di luar model (seperti suku bunga, BI rate, inflasi, perilaku investor, dan sentimen pasar).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berbasis laporan arus kas dan laba akuntansi belum menjadi penentu utama pergerakan harga saham perbankan di BEI selama periode penelitian.

5.2 IMPLIKASI TEORITIS

Implikasi teoritis penelitian ini berkaitan dengan relevansi teori-teori yang digunakan dalam menjelaskan fenomena empiris yang muncul.

1. Relevansi dengan Teori Sinyal (Signaling Theory). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi arus kas operasi dan laba bersih belum memberikan sinyal kuat yang ditanggapi signifikan oleh investor. Hal ini mengindikasikan bahwa sinyal keuangan berbasis laporan keuangan pada industri perbankan tidak selalu diterjemahkan secara langsung ke dalam perubahan harga saham. Dengan demikian, teori sinyal dalam konteks penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perilaku pasar modal sektor perbankan.

2. Hubungan dengan Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis).

Temuan penelitian mendukung pandangan bahwa harga saham cenderung dipengaruhi oleh beragam informasi eksternal, tidak hanya data fundamental perusahaan. Kondisi ini konsisten dengan bentuk semi-strong EMH yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi publik, termasuk faktor makro dan sentimen pasar, sehingga variabel fundamental tertentu mungkin tidak berpengaruh secara langsung.

3. Kontribusi terhadap Pengembangan Literasi Akademik.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pada industri perbankan, laba akuntansi dan arus kas tidak selalu menjadi prediktor utama harga saham, sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel fundamental lain seperti ROE, CAR, NPL, atau faktor eksternal seperti suku bunga dan nilai tukar. Temuan ini memperkaya kajian empiris dalam bidang keuangan, khususnya penelitian berbasis laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap pasar modal.

5.3 IMPLIKASI TERAPAN

Implikasi terapan menjelaskan relevansi praktis temuan penelitian terhadap dunia industri, investor, dan pembuat kebijakan.

1. Implikasi bagi Investor.

Investor sebaiknya tidak hanya berfokus pada arus kas operasi dan laba

bersih ketika mengambil keputusan investasi pada saham perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor makroekonomi, regulasi industri perbankan, serta stabilitas permodalan (seperti CAR dan NPL) lebih layak dijadikan acuan dalam menilai prospek saham bank.

2. Implikasi bagi Manajemen Perbankan.
Meskipun arus kas dan laba tidak terbukti berpengaruh signifikan, manajemen tetap perlu meningkatkan transparansi laporan keuangan serta kinerja operasional bank. Namun demikian, aspek non-keuangan seperti kualitas pelayanan, inovasi digital banking, dan manajemen risiko terbukti lebih dilirik investor dan memengaruhi persepsi pasar.
3. Implikasi bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan.
OJK dan BEI dapat memperkuat kebijakan keterbukaan informasi serta meningkatkan literasi investor mengenai indikator fundamental yang relevan dalam menilai kinerja sektor perbankan. Penelitian ini memberi gambaran bahwa pasar membutuhkan informasi yang lebih komprehensif, bukan sekadar data laba dan arus kas.
4. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya.
Penelitian lanjutan dapat menggunakan variabel tambahan seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, rasio CAMELS, maupun volatilitas pasar. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks (misalnya regresi panel, VAR, atau machine learning) dapat

memberikan perspektif yang lebih dalam terkait faktor penentu harga saham.